

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting karena menjadi dasar dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada masa ini, anak berada pada periode golden age, yaitu masa ketika seluruh aspek perkembangan anak berkembang sangat pesat, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik, serta nilai agama dan moral proses pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang secara tepat, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Minat belajar merupakan rasa tertarik, senang, dan dorongan dari dalam diri anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar, karena anak yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih aktif, antusias, mudah memahami materi, serta lebih terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, anak yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah bosan, kurang aktif, dan sulit berkonsentrasi dalam kegiatan belajar.

Dalam rangka meningkatkan minat belajar anak usia dini, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, yaitu belajar sambil

bermain. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode edutainment. Metode edutainment merupakan perpaduan antara unsur pendidikan (education) dan hiburan (entertainment) yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan bagi anak.

Penerapan metode edutainment dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti permainan edukatif, bernyanyi, bercerita, bermain peran, demonstrasi, serta aktivitas kreatif lainnya yang melibatkan partisipasi aktif anak. Dengan demikian, anak tidak hanya menerima materi pembelajaran secara pasif, tetapi juga mengalami proses belajar secara langsung melalui kegiatan yang menyenangkan.

Metode edutainment diyakini mampu meningkatkan minat belajar anak usia dini karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, anak menjadi lebih aktif, termotivasi, serta lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Dalam perspektif Islam, proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan cara yang memudahkan peserta didik dan tidak memberatkan. Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya kalian diutus untuk memudahkan dan bukan untuk mempersulit.” (HR. Bukhari).

إِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُبَشِّرِينَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ

Hadis tersebut mengajarkan bahwa seorang pendidik hendaknya menciptakan suasana belajar yang memudahkan peserta didik dalam menerima ilmu pengetahuan. Prinsip tersebut sejalan dengan metode edutainment yang memadukan unsur pendidikan dan hiburan sehingga anak dapat belajar dengan perasaan senang, nyaman, dan penuh semangat.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa metode edutainment memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran anak usia dini. Penelitian Bahri (2021) menunjukkan bahwa metode edutainment dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar anak melalui kegiatan yang menyenangkan. Penelitian Rahmanita dan Khairiah (2022) juga menyatakan bahwa metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan meningkatkan motivasi belajar anak. Sementara itu, penelitian Rustam dan Windarsih (2021) menemukan bahwa penerapan edutainment dapat meningkatkan partisipasi anak serta membantu pemahaman materi pembelajaran.

Adapun beberapa penelitian yang mengkaji metode edutainment, yaitu:

Pertama, Menurut jurnal yang ditulis oleh Isnawati (2022) , Jurnal Vol. 6, No.2. Dengan judul penelitian

“Penerapan Metode Edutainment Berbasis Permainan Edukatif pada Anak Usia Dini”, Kesamaan peneliti dan penulis sama-sama meneliti tentang penerapan metode edutainment anak usia dini, sedangkan perbedaanya peneliti dan penulis, penelitian terdahulu membahas penerapan metode edutainment berbasis permainan edukatif pada anak usia dini, sedangkan peneliti ini berfokus pada penerapan metode edutainment untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK Satu Atap SDN 03 Muara Pinang (Isnawati 2022)

Kedua, Menurut jurnal yang ditulis oleh Purwanto dan Lestari, Jurnal PAUD Indonesia Vol.5 yang berjudul *“Efektifitas Metode Edutainment terhadap Partisipasi dan Daya Ingat Anak Usia Dini”*, Peneliti terdahulu dan penulis sama-sama membahas penggunaan metode edutainment dalam pembelajaran anak usia dini, sedangkan perbedaanya peneliti terdahulu dan penulis, Penelitian terdahulu membahas berfokus pada partisipasi dan daya ingat anak usia dini sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan minat belajar anak usia dini melalui penerapan metode edutainment di TK Satu Atap SDN 03 Muara Pinang (Purwanto dan Lestari 2021)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Satu Atap SDN 03 Muara Pinang, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan beberapa kegiatan yang mengandung unsur edutainment, seperti bernyanyi, bermain edukatif, bercerita, serta kegiatan kelompok. Kegiatan

tersebut sebenarnya sudah sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang menyukai pembelajaran melalui permainan. penerapan kegiatan tersebut belum dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan dalam setiap proses pembelajaran. Guru masih menggunakan metode yang bervariasi tetapi belum sepenuhnya terintegrasi dengan konsep edutainment secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, masih ditemukan beberapa anak yang kurang menunjukkan minat belajar yang baik. terlihat dari perilaku anak yang kurang fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru, mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, serta lebih memilih bermain sendiri dibanding mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat minat belajar antar anak di dalam kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar anak masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak. Salah satu metode yang dianggap relevan adalah metode edutainment, karena metode ini menggabungkan unsur pendidikan dan hiburan sehingga

anak dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *edutainment* untuk meningkatkan minat belajar anak di TK Satu Atap SDN 03 Muara Pinang?
2. Bagaimana minat belajar anak usia dini sebelum dan sesudah menerapkan metode *edutainment* di TK Satu Atap SDN 03 Muara Pinang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan di TK Satu Atap SDN 03 Muara Pinang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *edutainment* untuk meningkatkan minat belajar anak di TK Satu Atap SDN 03 Muara Pinang.
2. Untuk mendeskripsikan minat belajar anak usia dini sebelum dan sesudah menerapkan di TK Satu Atap SDN 03
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat di TK Satu Atap SDN 03 Muara Pinang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian secara teoritis, khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, terutama terkait penerapan metode *edutainment* untuk meningkatkan minat belajar. Temuan penelitian ini dapat memperkaya teori pembelajaran kreatif dan inovatif yang sesuai dengan

karakteristik anak usia dini. pendapat Rahmatik yang menyatakan bahwa edutainment bukan hanya sekadar hiburan, tetapi merupakan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan konsentrasi dan motivasi anak dalam belajar.

2. Penelitian secara praktis penelitian dalam mengembangkan variasi metode pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan edutainment, guru dapat menghadirkan kegiatan belajar yang lebih interaktif sehingga mampu membangkitkan minat belajar anak. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran, khususnya di TK Satu Atap SDN 03 Muara Pinang, agar lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.
3. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bahwa suasana belajar yang menyenangkan akan membantu anak lebih mudah memahami materi. Dukungan orang tua dalam menerapkan prinsip edutainment di rumah juga sangat penting untuk memperkuat minat belajar anak. Rustan yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak usia dini.

E. Definisi Istilah

1. Penerapan

Penerapan dapat diartikan sebagai suatu proses pelaksanaan atau pengimplementasian dari konsep, metode, strategi, maupun pendekatan yang telah dirancang sebelumnya ke dalam kegiatan nyata secara sistematis dan terarah. Penerapan tidak hanya terbatas pada penggunaan suatu metode, tetapi juga mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam proses pembelajaran.

2. Metode *Edutainment*

Menurut Isnawati (2022), *edutainment* mampu meningkatkan minat belajar anak karena menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu suka bermain, bereksplorasi, dan belajar sambil bersenang-senang. Penelitian Wulandari & Hidayat (2021) menunjukkan bahwa *edutainment* berbasis permainan edukatif mampu mengembangkan aspek kognitif, sosial, dan emosional anak secara lebih optimal dibanding metode pembelajaran konvensional. Menurut purwanto 2021 metode *edutainment* merupakan strategi pembelajaran yang menggabungkan unsur pendidikan dan hiburan dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini menekankan keterlibatan langsung anak melalui aktivitas belajar yang menyenangkan agar anak lebih mudah memahami materi

yang disampaikan. metode *edutainment* disampaikan melalui berbagai kegiatan edukatif yang bersifat menghibur, seperti permainan edukatif, musik dan lagu, cerita interaktif, bermain peran (*role play*), simulasi, serta penggunaan media visual dan audio-visual. Materi pembelajaran dirancang untuk meningkatkan konsentrasi, daya ingat, serta partisipasi aktif anak dalam pembelajaran. Materi tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menstimulasi aspek afektif dan psikomotor secara seimbang. Dengan penerapan metode *edutainment*, anak menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran, merasa senang, serta memiliki minat belajar yang lebih tinggi. dapat disimpulkan bahwa materi dalam metode *edutainment* adalah materi pembelajaran yang dikemas secara interaktif dan menyenangkan melalui aktivitas hiburan edukatif, sehingga mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan aktif anak usia dini dalam proses pembelajaran.

3. Minat Belajar

Minat belajar adalah dorongan internal yang membuat anak merasa tertarik, senang, dan terdorong untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Menurut Sardiman (2021), minat belajar merupakan kecenderungan yang relatif menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik dan senang terhadap suatu aktivitas

belajar. Minat belajar ditandai dengan adanya perhatian yang besar, rasa suka, serta keinginan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat belajar memiliki peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran karena minat akan mendorong peserta didik untuk lebih fokus, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif, antusias, dan memiliki keinginan yang kuat untuk memahami materi pembelajaran. Minat belajar dapat berkembang apabila proses pembelajaran disajikan secara menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Penelitian dari Utami & Widodo (2020) menegaskan bahwa minat belajar anak usia dini merupakan salah satu indikator penting keberhasilan proses pembelajaran, karena anak yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan antusiasme, keterlibatan aktif, serta konsistensi dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang berada pada masa pertumbuhan awal, yaitu 0-6 tahun, yang dikenal sebagai *golden age* atau masa emas perkembangan. Pada tahap ini, seluruh aspek perkembangan anak-baik fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, maupun spiritual-

mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. menyatakan bahwa pembelajaran di usia dini harus berorientasi pada kebutuhan anak, melibatkan aspek bermain, eksplorasi, serta interaksi sosial agar perkembangan dapat berlangsung optimal.

